

Tiga Bulan Kemudian Sama Kunci Bagi Tiongkok dan AS

2018-12-04 10:01:54 cri

<http://indonesian.cri.cn/20181204/96be25e0-70d0-95e1-2ba5-3139c647cdeb.html>

Pada tanggal 1 Desember lalu, Presiden Tiongkok Xi Jinping mengadakan pertemuan dengan Presiden AS Donald Trump di Argentina. Menurut informasi yang diungkapkan sesuai pertemuan, kedua pihak memutuskan penghentian tindakan pembatasan perdagangan termasuk penambahan pajak bea cukai. Kedua pihak akan mempercepat konsultasi dengan waktu 90 hari agar mencapai persetujuan untuk mencabut penambahan pajak bea cukai satu sama lain sejak tahun ini. Kalau tujuan ini tidak dicapai, AS mungkin terus meningkatkan perang dagang.

Bagaimana memperlakukan hasil pertemuan ini? Pertama, tentu saja Kepala Negara kedua negara menginjak remnya terhadap gesekan ekonomi dan perdagangan yang terus memancing supaya perang dagang antara Tiongkok dan AS memasuki keadaan Gencatan Api, menyediakan arahan demi penyelesaian masalah melalui konsultasi kedua pihak, jadi arti positifnya tidak perlu dicurigai. Sementara itu, juga dimaksudkan, dalam tiga bulan kemudian, tim ekonomi dan perdagangan kedua negara akan menjalankan konsultasi putaran baru yang beradu, prosesnya pasti kompleks dan sulit.

Mengapa Tiongkok dan AS dapat hentikan perang dagang? Terutama dikarenakan perang dagang yang berlangsung 8 lebih bulan agar kedua pihak membayar ganti ruginya. Fakta 8 lebih bulan ini menyatakan, perang dagang tidak mempunyai pemenang, tinggalkanlah kegagalan bagi kedua negara. Data statistik menunjukkan, defisit perdagangan AS pada Oktober lalu tercatat US \$ 77,2 miliar, memecahkan rekor. General Motors pada akhir November lalu mengumumkan keputusan untuk menutup 7 pabrik termasuk 4 pabrik di AS tapi tidak termasuk pabrik di Tiongkok, hal ini memberi tekanan dan kekecewaan kepada pemerintah AS. Sementara itu, investasi langsung asing pada triwulan kedua di AS bahkan menurun sampai minus US \$ 8,2 miliar. Ternyata, perang dagang belum bisa membantu agar AS mewujudkan targetnya antara lain memperkecil kesenjangan defisit perdagangan, merebut kembali lowongan kerja dan dana, malah lebih lanjut mempersengit resiko ekonomi AS.

Kini, kepala negara kedua negara menekan tombol penghentian sementara untuk gesekan ekonomi dan perdagangan, adalah pilihan yang cerdas bagi kedua pihak. Selanjutnya, kalau tim ekonomi dan perdagangan kedua negara dapat melaksanakan kesepakatan kepala negara kedua negara, tak dicurigai adalah kabar baik bagi Tiongkok dan AS. Kalau tidak, Tiongkok dan AS akan menjalankan kembali perang dagang putaran

baru, memberi ketidakpastian yang lebih besar kepada kedua negara dan dunia. Oleh karena itulah, tiga bulan kemudian sama kuncinya bagi Tiongkok dan AS.

Namun terus terang, waktu tiga bulan untuk konsultasi terlalu pendek, bisa bayangkan proses konsultasinya selama tiga bulan ini akan sulit dan kompleks.

Akan tetapi, Tiongkok akan menanganinya dengan kepala dingin. Sebagai pihak yang terpaksa membalas, sikap Tiongkok selalu jelas dan tegas. Mengenai perang dagang, Tiongkok tidak mau melakukannya, tapi tidak takut juga, dan kalau diperlukan Tiongkok akan melakukannya untuk memelihara kepentingan inti negara dan kepentingan pokok rakyat.

Dalam tiga bulan kelak hari, Tiongkok akan bertolak dari pemeliharaan kepentingan kedua negara dan tata tertib dunia, dengan tulus hati mengadakan konsultasi dengan AS. Selama 8 lebih bulan yang berperang dagang dengan AS, Tiongkok menyadari yang penting lakukan baik persoalan sendiri. Tiongkok sedang merayakan ulang tahun ke-40 terlaksanakannya keterbukaan dan reformasi, ini adalah perayaan terhadap masa lalu, juga adalah titik tolak yang baru. Dalam proses ini, asalnya Tiongkok dan AS mengadakan konsultasi dengan tulus hati, menyelesaikan perselisihan sebaiknya, diyakini akan menyelesaikan perhatian masing-masing dan mewujudkan kemenangan bersama.